

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR TENAGA KERJA MILENIAL KOTA PADANG

Annisa Nabila Putri ¹⁾, Friyatmi ²⁾

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat
Corresponding Email : ¹⁾ annisaanbl19@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted :
16/05/2023

Revised :
28/06/2023

Accepted :
01/06/2023

Publish :
01/06/2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh financial technology terhadap financial management behavior tenaga kerja milenial Kota Padang. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal komparatif. Sumber data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan google form kepada sampel penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 100 responden. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 26. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Financial Technology terhadap Financial Management Behavior tenaga kerja milenial Kota Padang.

Kata Kunci : Teknologi Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of financial technology on the financial management behavior of the millennial workforce in Padang City. This type of quantitative research with a comparative causal research design. The primary data source was obtained by distributing questionnaires using the Google form to the research sample. The research sample was determined using a purposive sampling technique of 100 respondents. Data were analyzed using a simple linear regression technique with the help of the SPSS 26 program. The results of the study revealed that Financial Technology on the Financial Management Behavior of the Padang City millennial workforce.

Keyword : Financial Technology, Financial Management Behavior

A. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 saat ini membuat semua hal seperti kebutuhan menjadi lebih mudah dan praktis untuk dijangkau. Dampak kemudahan teknologi juga berpengaruh pada bidang keuangan, salah satunya memberikan kemudahan dalam bertransaksi terkait pembelian barang atau jasa (Pangestuti, 2021). Generasi milenial sebagai pelaku budaya digital akan menghadapi kompleksitas kebutuhan di mana generasi milenial sulit

membedakan antara kebutuhan dan keinginan (needs vs. wants) serta cenderung bersikap konsumtif (Rahmadkk., 2022). Tidak adanya pengendalian keuangan membuat generasi milenial mudah melakukan pengeluaran yang sebenarnya tidak diperlukan dan akhirnya akan mengalami lost control.

Generasi milenial harus menanggung risiko financial di masa depan yang lebih besar akibat dari lost control. Tidak sedikit dari generasi milenial yang mengalami masalah

financial seperti kehabisan gaji di pertengahan bulan (Putri & Tasman, 2019). Semakin tinggi usia seseorang, berbanding terbalik dengan perilaku konsumtif, maka dapat diartikan bahwa perilaku konsumtif banyak dilakukan oleh generasi milenial (Subiantoro dkk., 2022). Padahal mengelola keuangan sejak usia muda sangatlah penting untuk mencapai kemandirian financial. Kemandirian financial dapat dicapai dengan pengelolaan keuangan yang didasari oleh financial management behavior yang baik. Financial Management Behavior sangat penting bagi setiap individu dalam mengelola keuangan, melakukan transaksi dan memperkirakan spekulasi keuangan masa depan (Pradnyawati, 2020). Individu yang memiliki Financial Management Behavior yang bertanggung jawab akan memanfaatkan uang yang dimilikinya agar lebih efektif.

Kemampuan pengendalian keuangan sangat dibutuhkan setiap orang di tengah era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 menjadi era bertemunya tiga generasi yaitu generasi boom, generasi X dan generasi Y (Fajri, 2017). Apabila ditinjau dari segi usianya, maka generasi Y atau generasi milenial lahir pada rentang tahun 1983-2001 atau saat ini berusia 21-39 tahun (Carlson, 2008). Sensus penduduk Indonesia tahun 2020 mencatat bahwa 25,87% atau 69,38 juta jiwa merupakan bagian dari generasi milenial, selain itu 144,01 juta jiwa tergolong angkatan kerja di Indonesia, sebanyak 66,17 juta jiwa merupakan angkatan kerja milenial (BPS, 2021). Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2021 melaporkan angkatan kerja di Sumatera Barat

berjumlah 2,76 juta jiwa, penyebaran tertinggi berada di Kota Padang sebanyak 480.324 tenaga kerja dan di dominasi oleh tenaga kerja milenial sebanyak 261.659 jiwa (Sumbar.bps, 2021). Dominasi milenial sebagai tenaga kerja di era bonus demografi saat ini akan membawa perubahan dunia kerja di masa yang akan datang.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal *Financial Management Behavior*

No	<i>Financial Management Behaviour</i>	Total Skor	Skor Ideal	%
1	Membuat anggaran pengeluaran dan belanja	97	150	64,67
2	Membayar tagihan tepat waktu	105	150	70
3	Menyediakan dana darurat	100	150	66,67
4	Menabung secara periodic	96	150	64
5	Membandingkan harga antar toko/ swalayan/ supermaarket	104	150	69,33

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Hasil observasi awal terhadap 30 responden, mengungkapkan bahwa financial management behavior tenaga kerja milenial Kota Padang masih rendah. Terlihat dari total skor yang didapat sebesar 502 dari skor ideal 750 atau dengan persentase 66,93%. Tenaga kerja milenial Kota Padang masih minim kemampuan dalam menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung secara periodik sehingga memiliki rata-rata terendah sebesar 64% dan juga masih minim kemampuan dalam membuat anggaran pengeluaran dan belanja dengan rata-rata 64,67%. Menabung serta membuat anggaran pengeluaran dan belanja pribadi sangatlah penting, akan tetapi banyak tenaga kerja milenial yang masih saja mengabaikan hal tersebut karena alasan sulit atau tidak memiliki waktu. Padahal anggaran keuangan tersebut memiliki banyak manfaat, salah satunya untuk menjaga keuangan pribadi

serta untuk mencapai tujuan keuangan masa depan. Menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pengelolaan keuangan. Hasil observasi awal pada tabel 1 mengungkapkan bahwa kemampuan tenaga kerja milenial Kota Padang masih rendah yaitu dengan rata-rata 66,67%. Hal tersebut didukung oleh laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa milenial hanya 16% yang menyetor penghasilannya sebagai dana darurat dan 47% digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (OJK, 2022). Sehubungan dengan itu, Indonesia Milenial Report 2022 melaporkan bahwa generasi milenial memiliki rasio hutang terhadap pengeluaran mereka berkisar antara 4%-29%, artinya kegiatan melunasi hutang adalah bagian dari pengeluaran rutin generasi milenial (IDN, 2022). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja milenial Kota Padang memiliki financial management behavior yang tidak stabil, sehingga rentan terkena masalah-masalah financial di masa yang akan datang.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi Financial Management Behaviour. Salah satu faktor tersebut yakni Financial Technology (Audhita dkk., 2022). Financial management behaviour menggambarkan bagaimana individu cerdas dalam memahami dan mengelola keuangan di era digitalisasi. Sistem transaksi yang semakin terdigitalisasi, hadirnya sebuah inovasi baru yang mendigitalkan keuangan, yang dinamakan Financial Technology (Khofifa dkk., 2022). Pengguna fintech pastinya membutuhkan financial management behavior agar bijak dalam mengelola finansialnya (Wiranti, 2022).

Jadi financial technology dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi financial management behaviour seseorang.

Financial technology dengan segala keunggulan salah satunya dengan menyimpan uang dalam bentuk data elektronik yang dapat menarik minat penggunaannya dalam bertransaksi digital. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melaporkan bahwa pengguna internet sebelum pandemi adalah 175 juta, sedangkan komposisi pengguna internet pada tahun 2022 yaitu 77% mencapai angka 210 juta yang didominasi oleh masyarakat umur 18-35 tahun (APJII, 2022). Asosiasi Fintech Indonesia (AFFTECH) juga melaporkan bahwa 73% pengguna fintech berasal dari generasi milenial (AFFTECH, 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna fintech didominasi oleh generasi milenial karena generasi ini sudah terbiasa dengan yang namanya digitalisasi dan lebih mudah mengadopsi inovasi baru keuangan berbasis digital tersebut.

Perkembangan fintech di Indonesia telah memberikan kemudahan terhadap pemenuhan kebutuhan karena saat ini sudah adanya e-commerce dan m-banking. Melansir dari laporan bertajuk Indonesia Milenial Report 2022, bahwa 72% generasi milenial memiliki pola hidup cashless yang berarti jarang membawa uang tunai dalam jumlah yang banyak, 46% menggunakan e-wallet, 4% menggunakan e-money dan sisanya menggunakan layanan seperti mobile banking dan internet banking (IDN, 2022). Nilai transaksi uang elektronik (e-money) di Indonesia mengalami peningkatan melansir dari laporan Annual Member Survey (AMS) oleh Asosiasi

Fintech Indonesia (AFTECH), bahwa nilai transaksi uang elektronik (e-money) pada tahun 2020 sebanyak IDR 22.1 Triliun dan pada 2021 mengalami kenaikan hingga IDR 35.1 Triliun (AFFTECH, 2021). Penggunaan fintech oleh generasi milenial dapat memicu perilaku konsumtif, karena dengan fintech mereka dapat membeli apapun, kapan pun dan dimana pun tanpa ada batasan.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Financial Technology Tenaga Kerja Milenial Kota Padang

No	Financial Technology	TP	SJ	KK	SR	SL
1	Melakukan pembayaran non tunai	6,67%	13,33%	26,67%	46,67%	6,67%
2	Lebih memilih bertransaksi menggunakan produk fintech dari pada harus pergi ke ATM atau Bank	3,33%	6,67%	33,33%	53,33%	3,33%
3	Membeli barang melalui online shop	0	3,33%	23,33%	60%	13,33%
4	Jumlah fintech yang dimiliki	1 = 30% 2 = 10% 3 = 13,33% 4 = 23,33% >5 = 23,33%				

Hasil observasi awal terhadap 30 tenaga kerja milenial Kota Padang mengungkapkan bahwa sebagian besar responden telah mengetahui terkait financial technology. Hal tersebut terlihat dari sekitar 46,67% responden termasuk dalam cashless society atau hampir semua transaksi dilakukan dengan

pembayaran non tunai. Sebagian besar responden (53,33%) lebih memilih bertransaksi menggunakan produk fintech dibandingkan pergi ke ATM atau Bank. Sebagian besar responden juga menyatakan bahwa mereka sering dan lebih memilih berbelanja kebutuhan secara online dibanding pergi berbelanja ke toko offline seperti pasar dan supermarket. Kemudahan yang diberikan dari produk-produk fintech membuat frekuensi penggunaan fintech dari generasi milenial meningkat. Hal ini berdampak pada perilaku dari tenaga kerja milenial yang konsumtif dalam melakukan setiap pembelian kebutuhan yang kurang rasional. Tingkat konsumerisme yang tinggi dari tenaga kerja milenial ini akan membuat mereka kesulitan dalam mengelola keuangannya.

Penggunaan fintech dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya, di mana berbagai transaksi keuangan dapat dilakukan dengan mudah, praktis dan efektif. Penelitian Subiantoro dkk. (2022) mengungkapkan bahwa 50% responden sudah memiliki aplikasi fintech di smartponenya, namun aplikasi fintech tersebut tidak serta merta membantu penggunaanya dalam mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian Khofifa dkk (2022) mengungkapkan bahwa Financial Technology berpengaruh terhadap Financial Management Behaviour seseorang. Beberapa penelitian lain juga mengungkapkan financial technology sebagai faktor yang mempengaruhi financial management behavior yaitu (Audhita dkk., 2022; Azzahra, 2022; Rahma dkk., 2022 dan Humaidi dkk., 2020). Artinya apabila tingkat Financial Technology seseorang meningkat, maka

Financial Management Behaviour juga akan meningkat. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis untuk mengetahui pengaruh Financial Technology terhadap Financial Management Behavior.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain penelitian kausal komparatif (kausatif). Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen (financial technology) terhadap variabel dependen (financial management behaviour) tenaga kerja milenial Kota Padang. Penelitian dilaksanakan di Kota Padang kepada tenaga kerja milenial yang termasuk dalam kategori pemilihan sampel yang telah penulis tetapkan. Adapun penelitian direncanakan pada bulan April 2023. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja milenial di Kota Padang yang berjumlah sebanyak 261.659 jiwa (Sumbar.bps, 2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan $N=261.659$ jiwa dan standar error (e)= 10%, didapatkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian yaitu:

1. Tenaga kerja milenial yang lahir kisaran tahun 1983–2001 atau saat ini berusia 21–39 tahun.

2. Tenaga kerja milenial yang sudah memiliki penghasilan.
3. Tenaga kerja milenial yang berdomisili di Kota Padang.
4. Tenaga kerja milenial yang menggunakan fintech.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Adapun hasil analisis deskriptif variabel terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Financial Technology	100	30	78	51,87	6,743
Financial Management Behavior	100	21	45	36,44	4,710

Sumber: Data Primer (diolah, 2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yaitu Uji Normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik One Sample Kolomogrov-Smirnov Test. Nilai sig. yang didapat sebesar $0,200 > 0,05$, yang artinya nilai residual data adalah berdistribusi normal. Uji selanjutnya adalah Uji Heterokedastisitas yang dilakukan dengan glejser dan dengan mengamati grafik Scatterplot. Hasil Uji Heterokedastisitas mengungkapkan bahwa nilai sig $0,603 > 0,05$ dan titik-titik pada grafik Scatterplot menyebar diatas dan dibawah titik 0 secara tidak jelas. Hal tersebut menyatakan bahwa pada data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selanjutnya Uji Multikolinieritas yang dilakukan

dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Financial Technology (X) memiliki nilai tolerance $1.000 > 0,10$ dan nilai VIF $1,000 < 10,00$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan dengan program IBM SPSS Statistics 26, maka diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Sederhana sebagai berikut:

$$Y = 21,924 + 0,280 X$$

Data persamaan diatas, dapat dianalisis dengan keterangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta Financial Management Behavior sebesar 21,924 menunjukkan jika Financial Technology (X) bernilai 0 atau konstan, maka nilai Financial Management Behavior (Y) adalah 21,924.

2. Nilai koefisien regresi variabel Financial Technology sebesar 0,280 menunjukkan jika variabel Financial Technology (X) mengalami kenaikan satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka variabel Financial Management Behavior (Y) akan meningkat sebesar 0,280 atau 28%.

Uji Hipotesis

Uji T

Diketahui tabel distribusi t dengan menggunakan derajat kebebasan $(df)=n-k$, maka $df=(100-1)$ atau derajat

kebebasan 99 dengan signifikan 0,05, jadi t tabel sebesar 1,664. Berdasarkan hasil analisis, maka nilai thitung dari variabel Financial Technology ($4,328 > 1,664$) dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan variabel Financial Technology (X) berpengaruh terhadap Financial Management Behavior (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji, dapat dinyatakan derajat hubungan antar variabel dapat dilihat dari nilai R yaitu 0,401. Artinya nilai R termasuk kategori 0,40-0,59, di mana keeratan hubungan antara financial technology terhadap financial management behavior tergolong cukup kuat. Angka R² (R Square) sebesar 0,160 dengan presentase 16% yang menunjukkan bahwa terdapat selisih antara 100%-16% sisanya sebesar 84%. Artinya 84% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Financial Technology (X) terhadap Financial Management Behavior (Y)

Variabel Financial Technology (X) memiliki pengaruh terhadap Financial Management Behavior (Y). Diketahui dari nilai thitung $>$ ttabel sebesar $2,298 > 1,664$ dengan nilai sig. $0,024 < 0,05$, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Secara parsial Financial Technology merupakan variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap financial management behavior dan mempunyai t hitung positif yang berarti Financial Technology

berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Financial Technology merupakan sebuah inovasi jasa keuangan yang menerapkan penggunaan teknologi. Hadirnya fintech berdampak pada semakin mudahnya seseorang melakukan akses produk dan layanan keuangan dalam berbagai kegiatan transaksi. Meningkatnya transaksi dengan memanfaatkan fintech berpotensi terhadap perilaku penggunaannya dalam mengelola keuangannya (Azzahra, 2022). Fintech dapat dimanfaatkan penggunaannya dalam membayar tagihannya tepat waktu, hal ini merupakan salah satu bentuk Financial Management Behavior yang baik. Seseorang dapat dengan mudah untuk berinvestasi dan menabung karena fintech memberikan kemudahan layanan yang dapat diakses hanya dengan smartphone saja. Pengguna fintech tidak perlu lagi kesusahan melakukan pembayaran secara langsung atau tunai. Selain itu, fitur riwayat transaksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna fintech dalam membuat catatan keuangan yang terdiri dari rincian pengeluaran.

Penelitian ini semakin memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan terdapat pengaruh antara Financial Technology terhadap Financial Management Behavior. Penelitian Subiantoro dkk. (2022) mendukung hasil penelitian ini yang mengungkapkan bahwa Financial Technology dapat memudahkan milenial dalam mengelola keuangannya. Banyak penelitian yang mengungkapkan financial technology dapat mempengaruhi financial management behaviour (Audhita dkk., 2022 dan Humaidi dkk., 2020). Jadi apabila seseorang mampu

memanfaatkan fintech secara maksimal maka financial management behavior yang dimilikinya juga akan meningkat secara signifikan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Financial Technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Management Behavior tenaga kerja milenial Kota Padang. Apabila seseorang dapat memanfaatkan Financial Technology dengan baik maka akan membuat Financial Management Behavior juga akan baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat memberikan masukan dan pertimbangan terkait topik penelitian yaitu kepada pengguna fintech sebaiknya lebih memanfaatkan layanan fintech dengan sebaik-baiknya. Kemudahan yang diberikan pada layanan fintech tidak lantas membuat penggunaannya lengah terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Selanjutnya diharapkan kepada semua layanan fintech yang ada, untuk tetap pada peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah atau OJK.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afftech. (2021). Annual Members Survey 2021. www.fintech.co.id
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211.
- APJII. (2022). Profil Internet Indonesia 2022.

- Audhita, R. P. H., Asroi, A., & Handri. (2022). Pengaruh Financial technology dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1383–1388.
- Azzahra, T. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Attitude, dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *01(02)*, 78–91.
- Bank Indonesia. (2016). SE - Emoney. Dalam B. https://www.bi.go.id/elicensing/helps/SE_182116-Emoney.pdf
- BPS. (2021, Januari 21). Hasil Sensus Penduduk 2020. Badan Pusat Statistik. <https://demakkab.bps.go.id/news/2021/01/21/67/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
- Carlson, E. (2008). American Generations of the Twentieth Century. *The Lucky Few: Between the Greatest Generation and the Baby Boom*, 12.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/s1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/s1057-0810(99)80006-7)
- Chuang, L. M., Liu, C. C., & Kao, H. K. (2016). The adoption of fintech service: TAM perspective. *International Journal of Management and Administrative Sciences*, 3(7), 1-15.
- Davis, F. D. (1987). User acceptance of information systems: The technology acceptance model (TAM).
- Fajri, K. D. (2017). Profil Tenaga Kerja Milenial di Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0. *Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi*.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 223–235.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di era Pandemi pada Mahasiswa UPN “ Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355-367.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- IDN. (2022). *Indonesia Milenial Report 2022*.
- Irianto, A. (2016). *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Prenada Media.
- Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(1), 523–537.

- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam.
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8).
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Financial Literature, Financial Technology and Student Financial Behavior. *Dalektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102-113.
- Siswanti, T. (2022). Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan dan Resiko terhadap Minat Penggunaan Financial technology (FINTECH) (Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 7(2).
- Stromback, C., Lind, T., Skagerlund, K., Vastjall, D., & Tinghog, G. (2017). Does self-control predict financial behaviour and financial well being?. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30-38.
- Subiantoro, N., Ananda, A. R., & Mahyudin. (2022). Improving Financial Management Behavior Through Financial Attitude, Financial Knowledge, And Financial Technology in Students STIE Graha Kirana Medan. *Enrichment: Journal of Management*, 12(2), 1403–1412.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sumbar.bps. (2021). Labor Force Situation In Sumatera Barat Province. <https://sumbar.bps.go.id/publication/2022/04/14/42d8d6dc06faf127c48c0da4/keadaan-angkatan-kerja-di-provinsi-sumatera-barat-agustus-2021.html>
- Suriani, S. (2022). Financial Behavior (Suginam & V. W. Sari, Ed.; 1 ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Tukan, B., & Wahyudi, W. (2020, January). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Dosen. In *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Widiyati, S., Gunawan Setianegara, R., & Sunindyo, A. (2020). Kajian Financial Management Behavior Generasi Milenial Di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines* (279–290).
- Wiranti, A. (2022). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control dan Income Terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 475–488.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. Dalam *Handbook of Consumer Finance Research* (hlm. 69–81). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Xiao, J. J. & Dew, J. (2011). The Financial Management Behaviour Scale: Development and Validation. *Journal Of Financial Counseling and Planning*, Volume 22, 43-59.